

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan ekonomi adalah tercapainya keseimbangan antara pertanian dan industri. Dengan arah dan sasaran tersebut, pembangunan industri berarti harus ditingkatkan dan dipercepat pertumbuhannya sehingga mampu mempercepat terciptanya struktur ekonomi yang lebih seimbang.

Dalam mencapai sasaran pembangunan tersebut, peranan industri sangat dibutuhkan terutama dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat marginal. Perkembangan sektor industri memiliki peran penting dalam memberikan dampak positif terhadap perekonomian seperti menyerap tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan, memperluas kesempatan bagi masyarakat, meningkatkan devisa negara dari ekspor, dan memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan nasional (Zulkifli, 2014).

Sektor industri juga berfungsi sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDB (Product Domestic Bruto) Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Sebagai gambaran, pada tahun 2009 peran sektor industri pengolahan mencapai 26,4% komponen pembentukan PDB. Sedangkan peranan sektor pertanian terhadap PDB Indonesia tahun 2009 tumbuh dari 14,5% menjadi 15,3%

sehingga sektor pertanian berada pada ranking kedua yang memiliki kontribusi terhadap PDB setelah sektor industri pengolahan. Melihat sumbangan sektor industri yang tidak kecil dalam pembentukan PDB maka pemerintah memberi perhatian dan berusaha meningkatkan kualitas hasil industri (Banowati, 2014).

Pertumbuhan sektor industri kecil tersebar di Indonesia khususnya daerah Sumatera Utara banyak ditemui industri kecil seperti industri makanan dan minuman, sepatu, ulos, bambu, rotan, batu bata, dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan potensi dan karakteristik masing-masing daerah. Potensi dan kelebihan dari karakteristik industri kecil tersebut merupakan suatu alasan bagi industri kecil untuk layak dikembangkan dan tidak seharusnya berada dalam keterbatasan. Namun dalam perkembangannya, industri kecil masih belum menjalankan fungsi dan peranannya secara maksimal karena menghadapi berbagai kendala seperti masalah keterbatasan modal, teknik produksi, bahan baku, pemasaran, manajemen dan teknologi. Selain itu hambatan yang dihadapi industri kecil adalah keterbatasan mengakses informasi pasar, keterbatasan jangkauan pasar, keterbatasan jaringan kerja, dan keterbatasan mengakses lokasi usaha yang strategis.

Pengembangan industri rumah tangga, industri kecil dan menengah perlu diberikan kemudahan dalam permodalan, perizinan maupun pemasaran serta meningkatkan keterkaitan dengan industri yang berskala besar dan saling menguntungkan. Industri rumah tangga di harapkan akan membuka lapangan kerja sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga tentunya mendorong pertumbuhan ekonomi

daerah (Sinaga, 2013).

Pada saat ini banyak kita temukan industri baik itu industri kecil maupun industri rumah tangga sepertinya tidak berkembang bahkan tidak sedikit yang menutup industrinya dikarenakan tidak sanggup lagi bersaing dengan industri yang lain. Keadaan ini telah terjadi di berbagai kabupaten di Sumatera Utara seperti di Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Tapanuli Tengah, dan terlebih lagi di Kabupaten Tapanuli Utara.

Kabupaten Tapanuli Utara adalah salah satu daerah di Sumatera Utara dimana tingkat pendapatan masyarakatnya masih rendah. Sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama sebagian besar penduduknya, sedangkan sektor industri belum berkembang seperti daerah lainnya di Sumatera Utara. Hal ini diakibatkan kurangnya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat menciptakan berkembangnya suatu industri. Melihat kondisi tersebut pemerintah Tapanuli Utara mengupayakan tumbuhnya industri kecil di daerahnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggalakkan industri yang berbasis industri rumah tangga.

Salah satu contoh industri rumah tangga yang mampu memberi penghasilan bagi masyarakat adalah usaha kacang sihobuk di Kecamatan Sipoholon. Keberadaan usaha kecil ini sangat berdampak terhadap masyarakat khususnya penyerapan tenaga kerja yang pada akhirnya peningkatan pendapatan masyarakat itu sendiri. Disamping itu pasokan untuk bahan baku sangat mudah di dapatkan, karena luasnya areal pertanian di daerah sekitar yang menjamin ketersediaan bahan baku pembuatan kacang sihobuk. Kacang sihobuk adalah

makanan khas masyarakat Tapanuli, dan karena cita rasanya yang khas kacang sihobuk ini juga dijadikan buah tangan bagi setiap kalangan yang datang berkunjung ke Tapanuli Utara.

Desa Situmeang Habinsaran Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu sentra industri pengolahan kacang tanah berupa kacang garing di Sumatera Utara. Kacang tanah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Situmeang Habinsaran sebagai salah satu kegiatan yaitu pembuatan kacang garing yang kita kenal dengan kacang garing sihobuk. Industri ini menjadi mata pencaharian penduduk dimana keberadaannya sudah ada sejak tahun 1980-an dan hingga saat ini masih terus berlangsung. Keadaan industri rumah tangga kacang garing di Desa Situmeang Habinsaran akhir-akhir ini menunjukkan penurunan jumlah unit industri pengolahan kacang garing sihobuk. Pada tahun 2012 industri rumah tangga kacang garing sihobuk ini berjumlah 37 unit sedangkan pada tahun 2017 turun menjadi 30 unit. Hal ini disebabkan karena kurangnya permodalan (Kantor Kepala Desa, 2017). Selain karena faktor modal juga terdapat beberapa faktor lain seperti bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran yang mempengaruhi rendahnya daya jual produk dan berujung kepada turunnya tingkat penjualan sehingga menimbulkan tutupnya unit-unit industri rumah tangga pengolahan kacang garing tersebut. Terkait dengan permasalahan tersebut maka diperlukan analisis yang mendalam tentang faktor-faktor industri rumah tangga kacang garing sihobuk di Desa Situmeang Habinsaran Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi karena tidak stabilnya faktor-faktor industri diantaranya modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi dan pemasaran. Dengan adanya permasalahan tersebut nantinya akan berdampak pada pendapatan pengusaha industri rumah tangga kacang garing sihobuk di Desa Situmeang Habinsaran Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi batasan masalah di dalam penelitian ini adalah faktor-faktor industri: modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi dan pemasaran yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengusaha industri rumah tangga kacang garing sihobuk di Desa Situmeang Habinsaran Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini: “Bagaimana keadaan faktor-faktor industri rumah tangga kacang garing sihobuk dilihat dari modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi, pemasaran dan pendapatan pengusaha industri rumah tangga kacang garing sihobuk di Desa Situmeang Habinsaran Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui keadaan faktor-faktor industri rumah tangga kacang garing sihobuk dilihat dari modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi, pemasaran dan pendapatan pengusaha industri rumah tangga kacang garing sihobuk di Desa Situmeang Habinsaran Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi pengusaha olahan produk kacang garing sihobuk untuk meningkatkan kualitas produknya.
2. Memberikan motivasi dan masukan bagi para pengusaha kacang garing sihobuk agar produknya dapat bersaing di pasaran dengan tujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya.
3. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan bagi penulis dan masyarakat.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain dalam penelitian serupa khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Geografi.